EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PERMAINAN KARTU TAROT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN MASALAH SISWA INTROVERT KELAS XI IPA 4 SMA NEGERI 7 KEDIRI

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling

OLEH:
AGUNG DWI MULYONO
NPM: 11.1.01.01.0008

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh

AGUNG DWI MULYONO
NPM: 11.1.01.01.0008

Judul:

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PERMAINAN KARTU TAROT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN MASALAH SISWA INTROVERT KELAS XI IPA 4 SMA NEGERI 7 KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP UNPGRI KEDIRI

Tanggal: 27 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Atrup, M.Pd, M.M	**Guruh Sukma Hanggara, M.Pd**
NIDN. 0709116106	**NIDN. 0705068605**

ii

Skripsi Oleh:

AGUNG DWI MULYONO
NPM: 11.1.01.01.0008

Judul:

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PERMAINAN KARTU TAROT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN MASALAH SISWA INTROVERT KELAS XI IPA 4 SMA NEGERI 7 KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling

Pada tanggal 5 Agustus 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Atrup, M.Pd., M.M.
2. Penguji I : Dra. Khususiyah, M.Pd.
3. Penguji II : Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

iii

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PERMAINAN KARTU TAROT DALAM MENINGKATKAN KEMAMUAN MENGUNGKAPKAN MASALAH SISWA INTROVERT KELAS XI IPA 4 SMA NEGERI 7 KEDIRI

Agung Dwi Mulyono
11.1.01.01.0008
FKIP – Bimbingan dan Konseling
two_kindness@yahoo.com
Dr. Atrup, M.Pd. M.M. dan Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Agung Dwi Mulyono: Efektivitas penggunaan permainan kartu tarot dalam meningkatkan kemampuan mengungkapkan masalah siswa *Introvert* Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 7 Kediri**,** Skripsi, BK, FKIP UN PGRI Kediri, 2016

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya minat siswa berkepribadian *introvert* untuk melakukan konseling individu dan berperan serta aktif dalam proses konseling walaupun sebenarnya siswa tersebut memiliki banyak hal yang ingin diungkapkan. Namun hal ini sering menjadi kesulitan oleh guru BK karena merasa pernyataan siswa sudah dianggap menunjukkan bahwa kondisi siswa baik-baik saja.

Pertanyaan utama penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penggunan permainan kartu tarot untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan masalah siswa *intovert*?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan desain SSD (Single Subject Design) dengan desain A-B. Subyek pada penelitian ini sebanyak 2 siswa yakni PC dan MR, yang semuanya kelas XI IPA 4 dengan jenis pengukuran frekuensi dan target *behavior* adalah mengungkapkan fakta dan masalah. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan untuk masing-masing siswa. Pada setiap pertemuan, dilakukan wawancara intensif tentang kondisi pribadi, sosial, belajar dan karir siswa. Pada tahap *intervensi*, wawancara dilakukan dengan bantuan permainan kartu tarot. Hasil dari penelitian ini, PC memiliki skor 42, 43 pada tahap *baseline* dan 53, 51, 56 pada tahap *intervensi* dengan persentase overlap 0%. Sedangkan MR memiliki skor 43, 41 pada tahap *baseline* dan 48, 50, 50 pada tahap *intervensi* dengan persentase overlap 0%.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah permainan kartu tarot efektif untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan masalahi siswa berkepribadian *Introvert*.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Permainan kartu tarot bisa dijadikan salah satu alternatif metode untuk melakukan konseling individual. (2) Permainan kartu tarot bisa digunakan tidak hanya untuk siswa berkepribadian *introvert* saja, namun juga bisa dilakukan pada siswa pada umumnya.

Kata Kunci

Kartu tarot, Kepribadian *Introvert*, Kemampuan mengungkapkan masalah

I. LATAR BELAKANG

Menurut Helgoe (2009: xvii), kepribadian introvert merupakan kepribadian yang berorientasi ke dalam diri sendiri dan kepribadian ekstrovert merupakan kepribadian yang berorientasi pada lingkungan luar; Orientasi tersebut bisa secara sederhana diartikan dengan aktivitas mana yang lebih nyaman dan aktivitas mana yang lebih menarik dan lebih memberikan semangat.Individu berkepribadian introvert lebih nyaman menyendiri dan memikirkan banyak hal sendirian dan menganggap bersosialisi sebagai aktivitas yang banyak menguras tenaga. Tipe kepribadian introvert sebenarnya bukanlah tipe kepribadian yang negatif, namun tipe kepribadian ini sering disalah asumsikan sebagai kepribadian yang anti-sosial, membosankan dan kurang ramah sehingga individu berkepribadian introvert sering diabaikan dan dikucilkan. Asumsi tersebut juga seringkali menjadikan individu berkepribadian introvert merasa cemas tidak diterima oleh lingkungan sekitar sehingga semakin menjauh dari lingkungannya dan kurang percaya diri dan menjadi kurang percaya pada orang-orang disekitarnya. Hal ini juga menjadi kendala bagi konselor / guru BK untuk mendekati, memahami dan untuk menganalisa sumber masalah konseli berkepribadian introvert dikarenakan kurangnya minat konseli untuk berperan aktif dalam proses baik komunikasi maupun konseling dan kurangnya kepercayaan konseli terhadap niat positif konselor untuk membantu konseli untuk menyelesaikan masalahnya.

Kartu tarot pada dasarnya sudah dikenal masyarakat. Masyarakat Indonesia banyak mengenal kartu tarot sebagai hal yang berkaitan dengan mistis atau sebagai media meramal masa depan yang sering muncul di event tertentu di mall atau ferstival. Pandangan tersebut membuat permainan kartu tarot memiliki kesan sebagai permainan yang misterius dan menarik untuk dicoba. Perkembangan permainan kartu tarot masa kini banyak diposisikan sebagai permainan yang bertujuan untuk mengeksplorasi diri. Hisyam A. F (2010), seorang pakar tarot psikologi, menjelaskan bahwa tarot sangatlah logis sama halnya ketika mempelajari dan menginterpretasi kartu Rorschach yaitu alat psikologi proyektif berupa gambar bercak tinta

maupun alat psikologi proyektif lainnya. Permainan kartu tarot banyak dihubungkan dengan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung yang berpusat pada eksplorasi ketidaksadaran kolektif yang dipercaya sebagai benang merah antara pengetahuan tentang masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Penggunaan permainan kartu tarot dalam proses bimbingan dan konseling masih sangat jarang ditemui karena penilaian masyarakat terhadap permainan kartu tarot yang sebagai permainan tidak logis dan berhubungan dengan hal misits. Hal ini didukung dengan jarang adanya penelitian tentang permainan kartu Tarot. Hofer (2004) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pemainan kartu Tarot memiliki sejarah yang panjang sebagai permainan yang digunakan dalam terapi penyembuhan dan menyimpulkan pula bahwa permainan kartu tarot bisa digunakan secara rasional sebagai alat terapi. Hofer (2004: 55) juga menyatakan bahwa "*this is pottentially a valuable property of tarot: its ability to offer various perspectives and possible course action that one is unable to discover on one's own*", "tarot memiliki fitur yang berharga: yakni kemampuan untuk menawarkan berbagai pandangan dan tindakan yang mungkin yang seseorang sulit untuk mengetahuinya seorang diri". Berdasarkan penjelasan tersebut, permainan kartu tarot sebenarnya memiliki potensi untuk dijadikan sarana atau media konseling yang memadai untuk menarik minat konseli berkepribadian introvert untuk berpartisipasi dalam kegiatan konseling, mengeksplorasi alam bawah sadar agar bisa menemukan penyebab utama dan alternatif pemecahan masalah konseli.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan model SSD (*Single Subject Design*) dengan desain A-B. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan jenis pengukuran frekuensi dengan *target behavior* frekuensi siswa mengungkapkan masalah dan fakta tentang dirinya.

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan poin pertanyaan berkenaan dengan kondisi pribadi, sosial, karir dan belajar konseli. Data yang diperoleh berupa penghitungan frekuensi munculnya *target behavior* selama 30 menit sesi wawancara.

Penelitian dilakukan selama 5 kali pertemuan. 2 sesi tahap *baseline* (A), dan 3 sesi tahap *intervensi* (B). Masing-masing sesi dilakukan selama 30 menit.

Sesi tahap *baseline* (A) dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan tanpa perlakuan. Sesi tahap *baseline* (A) dilakukan dengan memberikan pertanyaan berkenaan tentang kondisi pribadi, sosial, karir dan belajar siswa.

Sesi tahap *intervensi* (B) dilakukan dengan cara melakukan wawancara yang dibantu dengan permainan kartu tarot. Berikut alur wawancara sesi tahap *intervensi* (B):

Alur wawancara tahap *intervensi* (B)

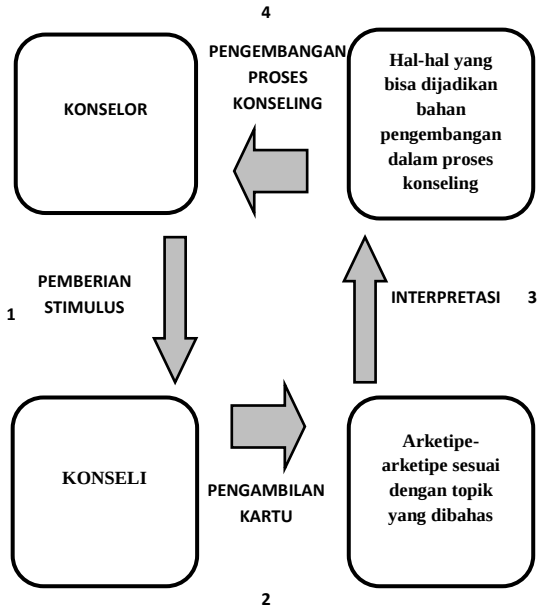

Penjelasan dari gambar tersebut ialah, proses tarot konseling dimulai dengan konselor memberikan stimulus (Tahap 1) dengan meminta konseli mengambil kartu secara acak sesuai dengan kategori pertanyaan yang ditanyakan dan menatanya sesuai jenis tebaran; lalu pengambilan kartu oleh konseli (Tahap 2) akan memunculkan gambar-gambar *arketip* yang selanjutnya di interpretasikan (Tahap 3) oleh konselor sehingga menghasilkan hal-hal yang bisa menjadi petunjuk untuk ditanyakan kepada konseli atau untuk bahan pengembangan proses konseling; Setelah mendapatkan bahan pengembangan konseling, konselor melakukan pengembangan proses konseling (Tahap 4) dengan menanyakan kebenaran hasil interpretasi gambar kartu yang muncul kepada konseli dan mengembangkannya sehingga menemukan titik terang tentang hal yang terjadi pada konseli ataupun solusi untuk masalah konseli; Alur tersebut bisa diulang lagi dengan memberikan stimulus kembali (Tahap 1) dengan kategori pertanyaan yang berbeda dan dilanjutkan ke tahap-tahap berikutnya.

Hasil dari tahap *baseline* (A) dan tahap *intervensi* (B) kemudian disatukan dan dijadikan grafik perkembangan. Grafik perkembangan tersebut kemudian dianalisa secara

visual menggunakan analisa visual dalam kondisi dan analisa visual antar kondisi.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Subjyek penelitian ini ialah 2 siswa berkepribadian *introvert* yaitu PC dan MR yang merupakan siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 7 Kediri. Pemilihan subyek penelitian merupakan rekomendasi dari guru BK SMA Negeri 7 Kediri. Berikut adalah grafik perkembangan PC dan MR:

Grafik Perkembangan

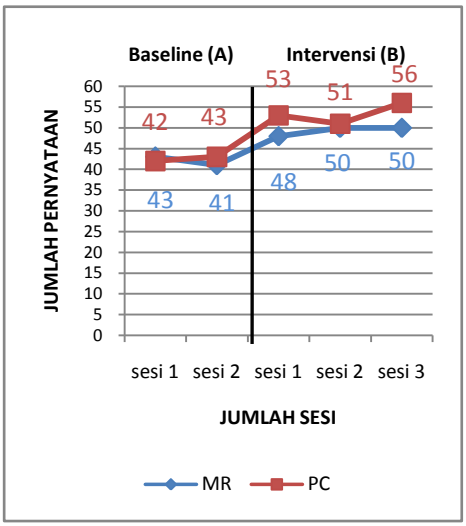

PC memiliki skor tahap *baseline* (A) sebesar 42 dan 43. Sedangkan pada tahap *intervensi* (B), PC memperoleh skor 53, 51 dan 56. Dengan perubahan level naik 10 (+10), kecenderungan arah dan stabilitas dari stabil ke stabil serta persentase overlap sebesar 0%. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada kondisi PC dalam mengungkapkan masalah.

MR memiliki skor tahap *baseline* (A) sebesar 43 dan 41. Sedangkan pada tahap *intervensi* (B), MR memperoleh skor 48, 50 dan 50. Dengan perubahan level naik 7 (+7), kecenderungan arah dan stabilitas dari stabil ke stabil serta persentase overlap sebesar 0%. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada kondisi MR dalam mengungkapkan masalah.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan pada kondisi subyek penelitian menjadi lebih mampu dalam mengungkapkan masalahnya. Maka dari itu penelitian ini membuktikan bahwa permainan kartu tarot efektif dalam meningkatkan kemampuan mengungkapkan masalah siswa *introvert* kelas XI IPA 4 SMA Negeri 7 Kediri.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Amti, Erman dan Prayitno. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Cambray, Joseph. 2009. *Synchronity; Nature and Psyche in Interconnected Universe*. Texas. Texas A&M University Press College Station

Fachri, Hisyam A. 2010. *The Real Art of Tarot.* Jakarta: GagasMedia

Fachri, Hisyam A. 2010. *Tarot Psikologi.* Jakarta: GagasMedia

Hambali. Adang dan Ujam, Jaenudin. 2013. *Psikologi Kepribadian (lanjutan); Studi atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian.* Bandung. Pustaka Setia Bandung

Helgoe, Laurie. 2008. *Introvert Power*. Naperville, Illionis: Sourcebooks Inc.

Hofer, Gigi. 2004. *Tarot Cards: An Investigation of their Benefit as a Tool for Self Reflection.* Thesis. Dipublikasikan. University of Victoria

Laney, Marti Olsen. 2002. *The Introvert Advantage: How to Thrive in an Extrovert World.* (online) tersedia: www.execubooks.com

Rimba, Leonardo dan Audifax. 2010. *Psikologi Tarot.* Yogjakarta: INTERPREBOOK

Restiningtyas, Fita. 2014. *Keefektifan Metode Bermain Peran Tv Host Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Berkepribadian Introvert kelas X SMA Negeri 1 Kediri Tahun pelajaran 2013-2014*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Universitas Nusantara PGRI Kediri

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sunanto, Juang dkk. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal. CRICED* University of Tsukuba

Willis, Sofyan S. 2013. *Konseling Individual, Teori dan Praktek.* Bandung: Alfabeta.

Yusuf, Syamsu L.N. 2008. *Teori Kepribadian.* Bandung: Remaja Rosdakarya